

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENGELOLAAN BOS
PADA SEKOLAH DASAR SE-KOTA KEDIRI**

**PERCEPTION OF PRINCIPAL TOWARDS BOS MANAGEMENT AT
ELEMENTARY SCHOOL IN KEDIRI CITY**

Nurita Sari, Bambang Setyadin, dan Asep Sunandar
Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan
Universitas Negeri Malang
E-mail:nuritasari1995@gmail.com

Abstract: This study was conducted with the aim to: (1) describes the mechanism of BOS management procedures conducted by the heads of primary schools receiving BOS funds, (2) describes the perceptions that arise from the head of an elementary school in a city related to the complexity of planning, use and accountability of BOS, (3) describes a solution that can reduce the set of BOS management accounting procedures mechanism by the primary school principal in the city of Kediri. This study uses quantitative methods and data collected using questionnaires and analyzed using descriptive analysis techniques. The result of the research stated that: (1) BOS managing procedure mechanism that is socialize, record, verify, insert, reserve, and send data. (2) the perception of primary school principals towards the management of BOS at the 'moderate' category. (3) the management of BOS at the elementary school level of the city of Kediri has difficulties that is the process of recording and entering data. The implication of this study is the perception of primary school principals at the 'moderate' category level, it will have implications to improve the socialization of training on BOS to management. Having difficulties in the process of collecting and entering data, it will have implications to re-examine the problems or problems to improve the management of BOS in primary schools to be more effective and efficient.

Keywords: perception. management of BOS, city Kediri

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk (1) menggambarkan mekanisme prosedur pengelolaan BOS yang dilakukan para kepala SD penerima dana BOS, (2) mendeskripsikan persepsi yang muncul dari kepala SD se-kota Kediri terkait kerumitan perencanaan, penggunaan dan pertanggungjawabandana BOS, (3) mendeskripsikan solusi yang dapat mereduksi rangkaian mekanisme prosedur pertanggungjawaban pengelolaan BOS oleh kepala SD se-kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan

teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) mekanisme prosedur mengelola BOS yaitu mensosialisasi, mendata, memverifikasi, memasukkan, mencadangkan, dan mengirim data. (2) persepsi kepala sekolah dasar se-kota Kediri terhadap pengelolaan BOS pada tingkat kategori 'sedang'. (3) pengelolaan BOS pada tingkat sekolah dasar se-kota Kediri memiliki kesulitan yaitu proses mendata dan memasukkan data. Implikasi dari penelitian ini yaitu persepsi kepala sekolah dasar pada tingkat kategori 'sedang', hal ini akan berimplikasi perlu meningkatkan sosialisasi pelatihan mengenai BOS kepada pengelola. Mengalami kesulitan yaitu proses mendata dan memasukkan data, hal ini akan berimplikasi perlu mengkaji kembali problematika atau masalah tersebut untuk memperbaiki pengelolaan BOS di sekolah dasar menjadi lebih efektif dan efisien

Kata kunci: persepsi, pengelolaan BOS, kota Kediri

Proses realisasi program BOS akan menimbulkan bermacam-macam persepsi bagi sebagian kalangan masyarakat, baik itu persepsi positif ataupun persepsi negatif. Persepsi adalah kesan, gambaran atau tanggapan yang dibangun seorang individu setelah individu yang bersangkutan menyerap informasi yang ada di sekitarnya melalui panca indera. Berkaitan dengan itu, Thoha (2007: 141) menyatakan, bahwa "persepsi dalam proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman". Persepsi positif muncul didasarkan dari pemahaman informasi yang didapat oleh seseorang, sehingga seorang individu mampu memahami pengelolaan program BOS. Sedangkan persepsi negatif muncul dari seseorang yang kurang memahami informasi secara mendalam, sehingga pemahaman dan proses pengelolaan BOS menjadi rumit.

Upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, tentu tidak lepas dari keterlibatan dari beberapa pihak untuk menjalankan program BOS. Salah seorang yang berperan penting terhadap pengelolaan BOS adalah kepala sekolah. Dalam menjalankan program BOS, kepala sekolah tidak lepas dari tugas memantau dan mengarahkan. Dengan demikian hubungan antara persepsi kepala sekolah dan pengelolaan program BOS dapat dijelaskan, bahwa jika seorang kepala sekolah memiliki pengetahuan atau informasi-informasi tentang pengelolaan program

BOS, maka ia akan mampu menjalankan program tersebut dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Namun pada kenyataannya, peneliti melakukan wawancara langsung di lapangan masih ada beberapa kepala sekolah yang memandang pengelolaan program BOS itu rumit. Dimulai dari kegiatan perencanaan, penggunaan, sampai dengan pertanggungjawabannya. Oleh karena itu, solusi dan penyelesaian yang harus dilakukan juga melalui perubahan persepsi kepala sekolah terhadap pengelolaan BOS untuk tahap evaluasi dalam memperbaiki tata kelola BOS agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah seperti apa gambaran mekanisme prosedur pengelolaan BOS yang dilakukan para kepala SD penerima dana BOS, persepsi apa saja yang muncul dari kepala SD se-kota Kediri terkait kerumitan perencanaan, penggunaan dan pertanggungjawaban dana BOS, dan solusi apa yang dapat mereduksi rangkaian mekanisme prosedur pertanggungjawaban pengelolaan BOS oleh kepala SD se-kota Kediri. Tujuan penelitian dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut; menggambarkan mekanisme prosedur pengelolaan BOS yang dilakukan para kepala SD penerima dana BOS, mendeskripsikan persepsi yang muncul dari kepala SD se-kota Kediri terkait kerumitan perencanaan, penggunaan dan pertanggungjawaban dana BOS, dan mendeskripsikan solusi yang dapat mereduksi rangkaian mekanisme prosedur pertanggungjawaban pengelolaan BOS oleh kepala SD se-kota Kediri. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penyaluran dan pengelolaan BOS; dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk memperbaiki pengelolaan BOS di sekolah dasar; dapat dijadikan sebagai pengawasan dalam merealisasikan program BOS; dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis; dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan pengelolaan BOS. Ruang lingkup penelitian ini hanya menelisik persepsi kerumitan kepala sekolah dalam mengelola BOS mulai dari proses perencanaan, sampai tahap penggunaan serta pertanggungjawaban dana BOS di sekolah dasar se-kota Kediri.

METODE

Rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dan Deskriptif yang hanya menjelaskan kejadian yang terjadi sekarang di lapangan. Menurut sugiyono (2012: 11), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian”. Identifikasi variabel terdapat satu variabel pada penelitian ini yaitu Persepsi. Definisi operasional yang digunakan yaitu persepsi, adalah kecenderungan menyangkut pandangan atau kesan yang timbul dari seorang Kepala SD ketika mendapat informasi dan pengalaman melalui 3 proses mulai dari *attention*, *distortion*, dan *retention* terhadap pengelolaan BOS.

Objek penelitian yang dilakukan meliputi kepala SD Se-Kota Kediri yang menyikapi dan mempersepsi mengenai pengelolaan BOS yang dikelola mulai dari perencanaan sampai pertanggungjawaban. Waktu penelitian ini dilakukan yang dimulai pada tanggal 18 februari 2016 yang diawali dengan seminar proposal penelitian sampai tanggal 24 Mei 2017. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah sebanyak 139 orang dan sampel yang diambil sebanyak 103 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan, yaitu dengan teknik pengambilan sampel *Area Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang berupa model Skala Likert. Kemudian, Instrumen dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu *content validity* dan *construct validity*-nya melalui cara menguji instrumen kepada para ahli/ *experts judgement*. Uji validitas instrumen yang digunakan, yaitu validitas butir, karena untuk mengetahui validitas instrumen dapat ditelaah melalui validitas dari tiap butir instrumen. Sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan Formula *Alpha Cronbach*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Deskriptif untuk mendeskripsikan data.

HASIL

Berdasarkan indikator-indikator pada angket yang telah dijabarkan menjadi 95 pernyataan. Masing-masing indikator dihitung berdasarkan kelas interval dengan rentangan nilai 1-3.

Berdasarkan perhitungan di atas peluang skor tertinggi 562.858985 dikurangi skor terendah 95.000000 memperoleh hasil peluang 467.858985 kemudian dibagi 3 dan memperoleh hasil panjang interval 155.952995. dengan mengetahui hasil tersebut diperoleh pula kategori tinggi ≥ 562.858984 ; kategori sedang ≤ 406.905989 dan kategori rendah ≤ 250.952999 . diketahuinya kategori tertinggi hingga terendah tersebut akan dijadikan kriteria dalam tingkat Persepsi Kepala Sekolah terhadap pengelolaan BOS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan Persepsi Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan BOS Sekolah Dasar Se-Kota Kediri termasuk kategori 'sedang', yaitu dengan rata-rata/*mean* 343.815418 ≤ 406.905989 . Tabel 4.1 menunjukkan frekuensi tingkat Persepsi Kepala Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	406.905990-562.858984	Tinggi	4	3,9 %
2	250.952995-406.905989	Sedang	96	93,2%
3	95.000000-250.952994	Rendah	3	2,9%
			103	100 %

Terhadap Pengelolaan BOS, secara rinci hasil perhitungannya sebagai berikut.

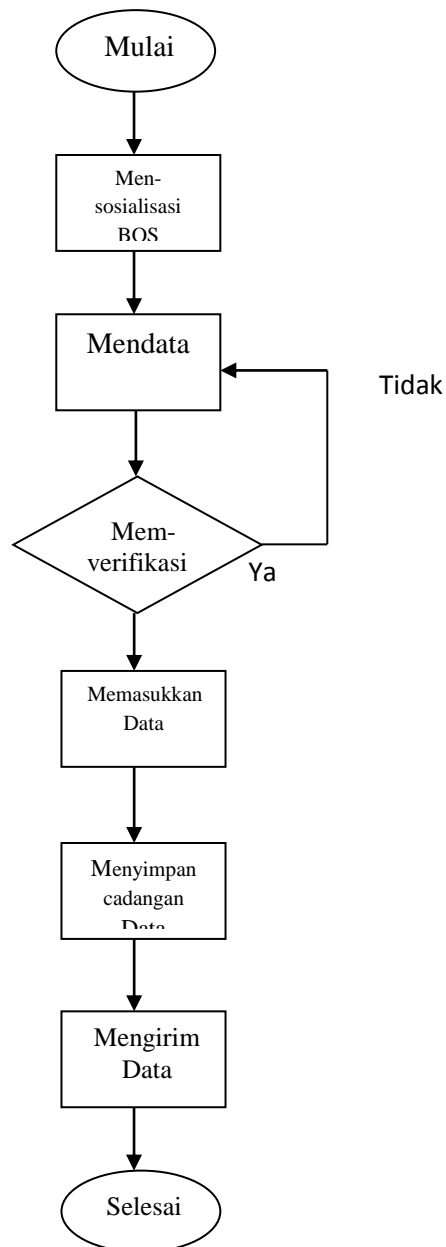
Tabel 4.1 Frekuensi Tingkat Persepsi Kepala Sekolah

Perhitungan tersebut memperoleh hasil kategori tinggi sebanyak 4 orang atau sebesar 3,9%, kategori sedang sebanyak 96 orang atau sebesar 93,2%, kategori rendah sebanyak 3 orang atau sebesar 2,9%.

Persentase Persepsi Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan BOS pada Sekolah Dasar Se-Kota Kediri dalam kategori 'sedang' sebanyak 96 orang atau sebesar 93,2%. Kategori 'sedang' berarti bahwa Kepala Sekolah menganggap tingkat kesulitan atau kerumitan dalam mengelola BOS tidak terlalu sulit, namun juga dirasa tidak mudah dalam mengelolanya.

Analisis Deskriptif Mekanisme Prosedur Pengelolaan BOS

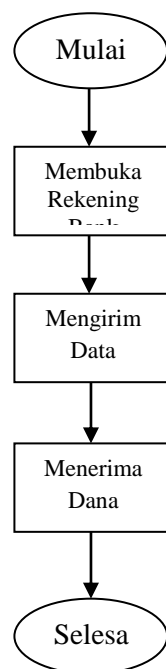
Data yang diperoleh dari lapangan ada prosedur dalam mengelola BOS. Berikut ini akan disajikan hasil *flowchart* dari analisis deskripsi responden terhadap penelitian.



Gambar 4.6 *Flowchat* Mekanisme Prosedur Pendataan Pengelolaan BOS

Gambar 4.6 menunjukkan tahapan-tahapan dari mekanisme prosedur dalam mengelola BOS pada tahap proses pendataan yaitu pertama, dimulai dari

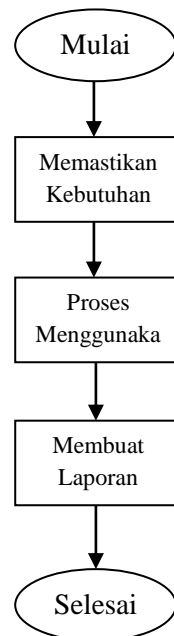
pihak sekolah mensosialisasikan mengenai BOS ke seluruh peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan tentang cara pengisian formulir pendataan yang sudah digandakan sebelumnya. Kedua, pihak sekolah mendata dengan membagi formulir kepada individu yang bersangkutan untuk diisi secara manual dan mengumpulkan formulir yang telah diisi. Ketiga, pihak sekolah memverifikasi kelengkapan dan kebenaran data seperti profil sekolah, rombongan belajar, individu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, jika ada data yang belum terisi maupun data yang tidak sesuai dikembalikan kembali kepada individu yang bersangkutan untuk diperbaiki. Keempat, pihak sekolah memasukkan atau memasukkan data yang sudah terverifikasi ke dalam aplikasi Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (Dapodikdasmen) secara *offline* yang telah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kelima, pihak sekolah mencadangkan data yang telah dimasukkan secara lokal untuk kepentingan arsip data di sekolah. Kemudian tahap keenam, terakhir pihak sekolah mengirim ke server Kemdikbud secara *online* ke Dinas Pendidikan Kota Kediri.



Gambar 4.7 Flowchat Mekanisme Prosedur Penyaluran Dana BOS

Gambar 4.6 menunjukkan tahapan-tahapan dari mekanisme prosedur penyaluran dana mengelola BOS pada tahap proses sebelum disalurkan dana yaitu

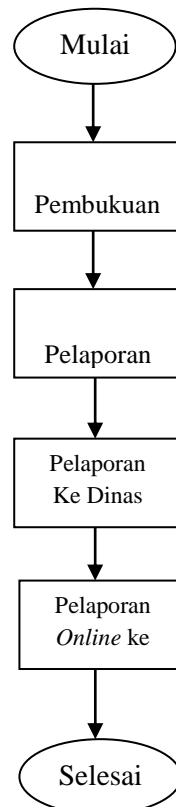
pertama, dimulai dari pihak sekolah harus segera membuka rekening bank atas nama sekolah (bukan atas nama pribadi). Kedua, pihak sekolah segera mengirim data nomor rekening tersebut ke Tim BOS Kabupaten/Kota (sekolah jenjang pendidikan dasar) untuk diproses selanjutnya. Kemudian tahap selanjutnya, pihak sekolah menerima dana BOS yang telah disalurkan langsung ke rekening sekolah dari Bendahara Umum Daerah (BUD) sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan dari Kementerian Keuangan dan Kementerian Dalam Negeri, pengambilan dana BOS dilakukan oleh Kepala Sekolah tetapi apabila tidak bisa melakukan pengambilan boleh dilakukan oleh pemegang kas sekolah atas persetujuan Kepala Sekolah dan dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.



Gambar 4.8 Flowchat Mekanisme Prosedur Penggunaan Dana BOS

Gambar 4.8 menunjukkan tahapan-tahapan dari mekanisme prosedur penggunaan dana dalam mengelola BOS yaitu pertama, dimulai dari pihak sekolah memastikan besar penggunaan dana dengan kebutuhan sekolah sebagaimana tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kedua, proses menggunakan dana yang telah diterima dengan memastikan bahwa barang/jasa yang akan dibeli merupakan kebutuhan sekolah yang sudah sesuai dengan skala prioritas pengelolaan atau pengembangan sekolah, mengedepankan

prinsip keterbukaan dan efisiensi anggaran dalam menentukan barang/jasa beserta tempat pembeliaanya, dan setiap pembeliaannya juga memperhatikan kualitas, ketersediaan dan kewajaran harga. Namun juga tidak lupa bahwa setiap pembelian/pengadaan barang/jasa harus diketahui oleh komite sekolah. Selanjutnya, tahap terakhir yaitu pihak sekolah membuat laporan tertulis singkat tentang proses pembelian/pengadaan barang/jasa yang telah dilaksanakan.



Gambar 4.9 Flowchat Mekanisme Prosedur Pertanggungjawaban Dana Pengelolaan BOS

Gambar 4.9 menunjukkan tahapan-tahapan dari mekanisme prosedur pertanggungjawaban dana dalam mengelola BOS yaitu pertama, dimulai dari pihak sekolah menyusun pembukuan secara lengkap, pembukuan dan dokumen pendukung yang disusun oleh sekolah diantaranya rencana kegiatan dan anggaran sekolah, buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, opname kelas dan berita acara pemeriksaan kas, dan bukti pengeluaran. Kedua, pihak sekolah melakukan pelaporan diantaranya realisasi penggunaan dana tiap sumber dana, rekapitulasi realisasi penggunaan dana BOS, pencatatan pelayanan dan penanganan masyarakat yang nantinya akan

diperlihatkan kepada pengawas sekolah, Tim BOS Kabupaten/Kota (sekolah jenjang pendidikan dasar) dan pemeriksa lainnya apabila diperlukan. Ketiga, proses pelaporan sebelum ke dinas pendidikan, pihak sekolah terlebih dahulu melaporkan aset yaitu melaporkan seluruh belanja yang telah dilakukan termasuk hasil pembelian barang yang menjadi aset pemerintah daerah. Kemudian pihak sekolah baru melaporkan ke dinas pendidikan, selain laporan yang disimpan di sekolah sebagai bahan pemeriksaan dan audit, Tim BOS sekolah juga menyampaikan dokumen laporan kepada Tim BOS Kabupaten/Kota (sekolah jenjang pendidikan dasar). Selanjutnya yang keempat, selain laporan berupa dokumen cetak yang disampaikan ke dinas pendidikan, Tim BOS sekolah melaporkan pula laporan penggunaan dana secara *online* ke laman BOS.

PEMBAHASAN

Mekanisme prosedur dalam pengelolaan BOS pada Sekolah Dasar Se-Kota Kediri memiliki tahapan-tahapan prosedurnya, tahapan prosedur tersebut diperoleh peneliti langsung dari lapangan. Berikut tahapan prosedur yang dilakukan. Pihak sekolah mensosialisasikan mengenai BOS ke seluruh peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan tentang cara pengisian formulir pendataan yang sudah digandakan sebelumnya. Pihak sekolah mendata dengan membagi formulir kepada individu yang bersangkutan untuk diisi secara manual dan mengumpulkan formulir yang telah diisi. Pihak sekolah memverifikasi kelengkapan dan kebenaran data seperti profil sekolah, rombongan belajar, individu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, jika ada data yang belum terisi maupun data yang tidak sesuai dikembalikan kembali kepada individu yang bersangkutan untuk diperbaiki. Pihak sekolah memasukkan atau memasukkan data yang sudah terverifikasi ke dalam aplikasi Dapodikdasmen secara *offline* yang telah disiapkan oleh Kemdikbud. Pihak sekolah mencadangkan data yang telah di *entry* secara lokal untuk kepentingan arsip data di sekolah. Kemudian tahap terakhir pihak sekolah mengirim ke server Kemdikbud secara *online* ke Dinas Pendidikan Kota Kediri.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan sebanyak 103 responden mengenai tahapan prosedur pengelolaan BOS yang ada di Sekolah Dasar Se-Kota

Kediri sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan pada Petunjuk Teknis di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017.

Persepsi merupakan kesan, gambaran atau tanggapan yang dibangun oleh seorang individu setelah individu yang bersangkutan menyerap informasi yang ada di sekitar melalui panca indera. Kotler (2002: 94) menyatakan, bahwa “persepsi adalah proses dimana menyeleksi individu, mengatur, dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan gambar dunia yang penuh arti. Persepsi tergantung tidak hanya pada rangsangan fisik, tapi juga pada hubungan rangsangan sekitar dan kondisi diri sendiri. Individu bisa memiliki persepsi berbeda pada objek yang sama dengan proses, di antaranya: (1) perhatian yang selektif, (2) penyimpangan yang selektif, dan (3) ingatan yang selektif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa seorang bisa memiliki persepsi berbeda pada objek yang sama melalui tiga proses, yaitu pertama, seorang mampu memiliki persepsi dikarenakan seringnya mendapatkan rangsangan setiap hari dari suatu objek pada lingkungan sekitar. Ketika melihat dan memperhatikan, ia akan memikirkan objek tersebut secara selektif terhadap arti dari objek yang didapat. Kedua, meskipun memperhatikan secara selektif namun tidak selalu seorang menemukan maksud dari objek tersebut, bisa menimbulkan kecenderungan pada pemutar balikan informasi menjadi arti yang lain yang muncul dari pemikiran seorang sehingga bisa menyalahartikan arti yang sebenarnya. Pemikiran seorang yang salah nantinya akan menimbulkan sedikit penyimpangan terhadap objek tersebut, sehingga ia harus benar-benar bisa memastikan hal yang dilakukan termasuk penyimpangan atau tidak. Kemudian yang ketiga, benar tidaknya mengenai objek tersebut seorang bisa memastikan dengan cara mengingat kembali informasi-informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi, sehingga dari proses tersebut seorang mampu menimbulkan suatu persepsi dari suatu objek tertentu.

Berdasarkan analisis deskripsi yang telah dilakukan sebelumnya, Persepsi Kepala Sekolah berada dalam kategori sedang, hal ini terbukti dengan banyaknya 103 responden yang berada pada interval 250,952995-406,905989 yaitu ada 96 orang sebesar 93,2% memiliki persepsi pada tingkat kategori sedang dalam mengelola BOS. Tingkat kategori sedang berarti bahwa persepsi dari

Kepala Sekolah sebagian besar menganggap tidak mengalami kesulitan namun juga tidak merasa mudah dalam mengelola BOS. Sehingga 96 Kepala sekolah ini mampu memiliki persepsi terhadap pengelolaan BOS dikarenakan yang pertama, seringnya mendapatkan rangsangan setiap hari dari objek tersebut melalui membaca, informasi dari narasumber sekitar maupun mengikuti pelatihan dalam mengelola BOS. Ketika Kepala Sekolah melihat dan memperhatikan, beliau akan memikirkan secara selektif dalam proses mengelola BOS yang didapatkan. Kedua, ketika Kepala Sekolah memperhatikan secara selektif terhadap mengelola BOS tersebut, bisa menimbulkan kecenderungan pada pemutar balikan informasi yang didapat menjadi arti yang berbeda mengenai bagaimana mengelola BOS tersebut, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman bahkan penyimpangan persepsi yang berbeda, jadi kepala sekolah benar-benar memastikan kebenarannya dengan mengingat kembali informasi yang diperoleh sebelumnya ketika mendapatkan informasi diawal. Sehingga Kepala Sekolah Dasar Se-Kota Kediri mampu memiliki tingkat persepsi mengenai pengelolaan BOS dengan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu pada tingkat kategori 'sedang' yang memiliki arti bahwa dalam mengelola BOS, menurut persepsi kepala sekolah yaitu sebagian besar menganggap tidak mengalami kesulitan namun juga tidak merasa mudah dalam mengelola BOS.

Rangkaian mekanisme pengelolaan BOS meliputi beberapa tahap-tahap yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tahap prosedur tersebut dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan, namun ternyata masih ada beberapa sekolah yang mengalami kesulitan dalam pengelolaannya. Berikut beberapa masalah yang dialami beserta solusi yang dapat mereduksi rangkaian mekanisme dalam mengelola BOS. Mendata, pihak sekolah mendata dengan membagi formulir kepada individu yang bersangkutan untuk diisi secara manual dan mengumpulkan formulir yang telah diisi. Masalahnya adalah ketika formulir dibagikan masih ada beberapa peserta didik yang didampingi dengan orang tuanya yang belum juga mengerti cara mengisi formulir tersebut. Solusi yang dapat mereduksi atas masalah ini yaitu dalam pelaksanaan sosialisasi BOS, pihak sekolah juga menjelaskan mengenai langkah-langkah cara mengisi formulirnya nanti. Sehingga dari pihak sekolah tidak harus menjelaskan kembali kendala yang dialami dari

pengisian formulir satu per satu dan mempermudah pihak sekolah dalam proses memverifikasi data dalam formulir tersebut. Memasukkan Data, pihak sekolah memasukkan atau memasukkan data yang sudah terverifikasi ke dalam aplikasi Dapodikdasmen secara *offline* yang telah disiapkan oleh Kemdikbud. Masalahnya adalah proses memasukkan data, pihak sekolah memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan banyaknya data yang dimasukkan, keterbatasannya tenaga pendidik yang tersedia, dan belum lagi ada beberapa pekerjaan lain yang dituntut untuk segera diselesaikan, sedangkan tenaga administrasi tata usaha (TU) di tingkat Sekolah Dasar sangat minim. Solusi yang dapat mereduksi atas masalah ini yaitu pelaksanaan *entry* data dilakukan langsung oleh peserta didik didampingi oleh orang tua dengan pantauan arahan menggunakan komputer/laptop dari pihak sekolah. Jika ada beberapa peserta didik yang memiliki laptop dianjurkan untuk membawanya. Proses tersebut dilakukan pada waktu yang sudah ditentukan dari pihak sekolah secara bersama-sama di beberapa ruangan yang dibagi satu ruangan terdapat 20 peserta didik beserta orang tuanya dan 1 tenaga pendidik yang bertugas. menjelaskan di depan, 3 tenaga pendidik yang memantau langsung jika ada peserta yang mengalami kesulitan. Sehingga proses memasukkan data ini tidak memerlukan waktu yang lama, lebih efektif dan efisien.

Solusi Mereduksi Rangkaian Mekanisme Pengelolaan BOS

Rangkaian mekanisme pengelolaan BOS meliputi beberapa tahap-tahap yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tahap prosedur tersebut dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan, namun ternyata masih ada beberapa sekolah yang mengalami kesulitan dalam pengelolaannya. Berikut beberapa masalah yang dialami beserta solusi yang dapat mereduksi rangkaian mekanisme dalam mengelola BOS diantaranya mendata, pihak sekolah mendata dengan membagi formulir kepada individu yang bersangkutan untuk diisi secara manual dan mengumpulkan formulir yang telah diisi. Masalahnya adalah ketika formulir dibagikan masih ada beberapa peserta didik yang didampingi dengan orang tuanya yang belum juga mengerti cara mengisi formulir tersebut. Solusi yang dapat mereduksi atas masalah ini yaitu dalam pelaksanaan sosialisasi BOS, pihak sekolah juga menjelaskan mengenai langkah-langkah cara mengisi formulirnya

nanti. Sehingga dari pihak sekolah tidak harus menjelaskan kembali kendala yang dialami dari pengisian formulir satu per satu dan mempermudah pihak sekolah dalam proses memverifikasi data dalam formulir tersebut. Kedua, memasukkan data, pihak sekolah memasukkan atau memasukkan data yang sudah terverifikasi ke dalam aplikasi Dapodikdasmen secara *offline* yang telah disiapkan oleh Kemdikbud. Masalahnya adalah proses memasukkan data, pihak sekolah memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan banyaknya data yang dimasukkan, keterbatasannya tenaga pendidik yang tersedia, dan belum lagi ada beberapa pekerjaan lain yang dituntut untuk segera diselesaikan, sedangkan tenaga administrasi tata usaha (TU) di tingkat Sekolah Dasar sangat minim. Solusi yang dapat mereduksi atas masalah ini yaitu pelaksanaan *entry* data dilakukan langsung oleh peserta didik didampingi oleh orang tua dengan pantauan arahan menggunakan komputer/laptop dari pihak sekolah. Jika ada beberapa peserta didik yang memiliki laptop dianjurkan untuk membawanya. Proses tersebut dilakukan pada waktu yang sudah ditentukan dari pihak sekolah secara bersama-sama di beberapa ruangan yang dibagi satu ruangan terdapat 20 peserta didik beserta orang tuanya dan 1 tenaga pendidik yang bertugas. menjelaskan di depan, 3 tenaga pendidik yang memantau langsung jika ada peserta yang mengalami kesulitan. Sehingga proses memasukkan data ini tidak memerlukan waktu yang lama, lebih efektif dan efisien.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini. Pertama, tahapan-tahapan mekanisme prosedur dalam mengelola BOS yaitu Pendataan yang dimulai dari mensosialisasi BOS, mendata, memverifikasi data, memasukkan data, mencadangkan data, dan yang terakhir mengirim data. Penyaluran dimulai dari membuka rekening bank, mengirim data rekening, dan menerima dana BOS. Penggunaan, dimulai dari memastikan kebutuhan sesuai RKAS, proses menggunakan dana, sampai membuat laporan tertulis secara singkat. Pertanggungjawaban, mulai dari pembukuan, pelaporan, pelaporan ke dinas

pendidikan sampai pelaporan secara *online* ke laman BOS. Kedua, Persepsi Kepala Sekolah Dasar Se-Kota Kediri terhadap pengelolaan BOS pada tingkat kategori ‘sedang’ yang berarti bahwa persepsi dari Kepala Sekolah sebagian besar menganggap tidak mengalami kesulitan namun juga tidak merasa mudah dalam mengelola BOS. Ketiga, Pengelolaan BOS pada tingkat Sekolah Dasar Se-kota Kediri memiliki beberapa kesulitan yaitu proses mendata dan mengentry data. Solusi yang dapat mereduksi masalah tersebut adalah dengan dilakukannya sosialisasi cara mengisi formulir dan melakukan *entry* data secara bersama-sama.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, Bendaharawan Dinas Pendidikan, disarankan untuk mengkaji kembali problematika yang ada di lapangan dalam proses memperbaiki pengelolaan BOS di Sekolah Dasar. Kedua, Anggota Dewan Pendidikan dan Anggota Komite Sekolah, disarankan untuk meningkatkan sosialisasi serta pengawasan dalam merealisasikan program BOS, sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam mengelola nantinya. Ketiga, Kepala Sekolah, disarankan untuk mengembangkan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan BOS. Keempat, Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, disarankan untuk membuat penelitian yang dapat meningkatkan proses pengelolaan BOS dan mengembangkan menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, P. 2002. *Marketing Management*, Millenium Edition. (Online). (<https://www.perspektiva.md/ro/files/biblioteca/Kotler-Marketing%20Management%20Millenium%20Edition.pdf>). Diakses pada 4 Februari 2017
- Pemerintah Kota Kediri. 2014. *Geografi*. (Online). (www.kedirikota.co.id). Diakses pada 16 Februari 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dan Pertanggungjawaban*

Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2017.
(Online). (bos.kemendikbud.co.id). Diakses pada 16 Februari 2017.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Thoha, M. 2007. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:
PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:
Rineka Cipta.